

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun disekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun disekolah lanjutan tingkat pertama (Armas Duta,1990:20). Pengalaman pertama dalam pendidikan dasar menurut UU No. 2 Tahun 1989 (penjelasan Pasal 13 ayat 1) ialah sekolah dasar, sedang pengalaman keduanya adalah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) masing-masing dengan lama pendidikan 6 dan 3 tahun yang dengan demikian pendidikan dasar dapat ditempuh peserta didik selama 9 tahun dengan sebutan pendidikan dasar 9 tahun. Kehadiran program pendidikan dasar yang diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 dan terakhir dikokohkan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebenarnya merupakan jawaban terhadap tuntutan zaman serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menghendaki adanya berbagai peningkatan dan pembaruan (inovasi) di bidang pendidikan (Nurdin, 2016:1).

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Pembelajaran merupakan proses berlangsungnya interaksi antara siswa dan guru dalam mempelajari suatu ilmu atau konsep. Peran seorang guru adalah mengajar dan mendidik, sedangkan fungsi seorang guru ialah seorang

motivator dan suri tauladan bagi anak didiknya. Fungsi guru sejalan dengan asas pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Sebagai seorang guru kita dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang optimal. Guru harus memiliki perantara atau alat yang dapat membantu proses pemahaman siswa dalam menyampaikan konsep.

Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Mujtahidin, 2014:2). Perubahan tingkah laku peserta didik akan tampak pada hasil belajar pada aspek-aspek seperti, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial dan sikap setiap individu pada proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009:129). Trianto (2010:78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasan tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Di UPTD SDN Sukolilo Timur 1 sudah menerapkan kurikulum 2013 atau tematik yang dilaksanakan masih dengan konvensional yaitu dengan cara menjelaskan materi dengan menggunakan buku ajar dan memberikan latihan soal kepada siswa yang mana dalam pembelajaran tematik ini menekankan siswa

untuk lebih aktif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 31 oktober 2018 dengan guru kelas IV di UPTD SDN Sukolilo Timur 1 dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran tematik masih rendah. Pernyataan ini dibuktikan dengan angket yang diberikan kepada siswa yang menyebutkan nilai-nilai yang diperoleh pada pelajaran tematik yang masih banyak dibawah rata-rata Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Penyebab lain yang menjadi latar belakang rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dan pemilihan strategi serta metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di UPTD SDN Sukolilo Timur 1 dalam mengajar tematik media yang digunakan kurang variatif sehingga hal ini menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas IV SDN Sukolilo Timur 1 masih menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas. Peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator masih kurang maksimal, guru lebih fokus pada penjelasan materi di depan kelas. Menurut teori yang diajukan Wina Sanjaya (2008), peran guru sebagai fasilitator yaitu “Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran”. Teori ini menjelaskan bahwa sebagai fasilitator guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (dalam Nurdin, 2016) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara

fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, gravik, televisi, dan komputer. Sedangkan menurut Heinich, dkk menjelaskan bahwa istilah *Medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Menurut Ibrahim (196:432) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Masturah, Mahadewi, & Simamora, 2018) berhasil mengembangkan *pop-up book* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu pada uji coba perorangan sebanyak 3 (tiga) orang, uji coba kelompok kecil sebanyak 12 (duabelas) dan uji coba lapangan pada seluruh siswa kelas III sebanyak yang berjumlah 26 (dua puluh enam) siswa. Pada uji coba perorangan diperoleh 92% dalam kriteria “sangat baik”, uji coba kelompok kecil diperoleh 91,67% dalam kriteria “sangat baik”, dan uji lapangan yang dilakukan pada seluruh siswa kelas III diperoleh 90,08% dalam kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu media dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengembangan Media Kubangga (Suku Bangsa dan Agama) dalam Pembelajaran Tematik kelas IV UPTD SDN Sukolilo Timur 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana validitas pengembangan media kubangga (suku bangsa dan agama) pada pembelajaran tematik tema Indahnya Keberagaman Negeriku ditinjau dari validasi ahli?
- 2) Bagaimana kemenarikan pengembangan media kubangga (suku bangsa dan agama) pada pembelajaran tematik tema Indahnya Keberagaman Negeriku ditinjau dari respon siswa?
- 3) Bagaimana keefektifan pengembangan media kubangga (suku bangsa dan agama) pada pembelajaran tematik tema Indahnya Keberagaman Negeriku ditinjau dari observasi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar ?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mengetahui validitas pengembangan media kubangga (suku bangsa dan agama) pada pembelajaran tematik tema Indahnya Keberagaman Negeriku ditinjau dari validasi ahli.
- 2) Mengetahui kemenarikan pengembangan media kubangga (suku bangsa dan agama) pada pembelajaran tematik tema Indahnya Keberagaman Negeriku ditinjau dari respon siswa.
- 3) Mengetahui keefektifan pengembangan media kubangga (suku bangsa dan agama) tematik tema Indahnya Keberagaman Negeriku ditinjau dari observasi guru dan observasi siswa serta hasil belajar.

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk pengembangan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk yang dikembangkan berupa buku dengan desain *pop up* (gambar timbul) yang dikombinasikan dengan *scrapbook* (kumpulan foto).
- 2) Ukuran buku yaitu 29,7 cm dengan menggunakan kertas *ivory* 260 gsm, *art paper* 120 gsm, dan *paper photo* 210 gsm.
- 3) Dalam buku ini pada halaman pertama terdapat gambar peta, halaman berikutnya terdapat gambar tempat beribadah (ada 5 agama), dan halaman selanjutnya sampai halaman terakhir terdapat gambar rumah adat di Indonesia (34 provinsi).
- 4) Penjelasan mengenai agama dan provinsi di desain dengan bentuk *scrapbook* agar lebih menarik.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan dari permasalahan yang dikemukakan diatas adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Media pembelajaran ini diharapkan dapat memandu siswa untuk lebih memahami dan mengetahui keberagaman di Indonesia. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula rendah dan memberikan kemudahan dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru

Media pembelajara ini akan membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran tematik tema Indahnya Keberagaman Negeriku.

3) Bagi Sekolah

Media pembelajaran *pop up* dapat dijadikan sebagai alternatif agar sekolah, khususnya guru dapat membuat media pembelajaran, minimal mengembangkan media yang sudah ada kemudian di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga menjadi media pembelajaran yang tepat.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *pop up* ini diharapkan dapat menjadi salah satu rferensi dalam melakukan penelitian dan pengembangan baru sehingga menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dan bermanfaat sebagai bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan penelitian yang akan diteliti bertujuan, agar penelitian pengembangan media *pop up* yang dikombinasikan dengan *scrapbook* dapat dilakukan dengan mudah serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Penjelasan asumsi dan keterbatasan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

1) Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi adalah suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian. Dalam penelitian pengembangan ini diasumsikan media *pop up* pembelajaran tematik tema Indahnya Keberagaman Negeriku dapat menarik dan memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula rendah.

2) Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah materi yang dikembangkan dalam produk pengembangan disesuaikan dengan tema. Tema 7 (tujuh) Indahnya Keberagaman Negeriku, subtema 1 (satu) Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2012:31). Istilah-istilah yang perlu di definisikan secara operasional dalam penelitian dan pengembangan media *pop up* yang dikombinasikan dengan *scrapbook* dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.
- 2) Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar agar siswa tertarik dan semangat untuk belajar. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media *pop up* yang dikombinasikan dengan *scrapbook*.
- 3) *Pop up book* adalah buku yang ketika dibuka akan muncul gambar yang berdiri. Sedangkan *scrapbook* merupakan salah satu seni menempel hiasan diatas kertas kemudian menghiasnya dengan karya yang kreatif.
- 4) Media Kubangga (Suku Bangsa dan Agama) adalah media *berupa pop-up book* yang dikombinasikan dengan *scrapbook* agar menarik minat belajar siswa yang berisi tentang keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia.

